

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Putri dan Suri (2022), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan, karena kondisi gigi dan mulut yang sehat memungkinkan tubuh berfungsi secara optimal. Gigi dan mulut yang sehat memiliki peranan penting dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berbicara, mengunyah makanan, dan proses pencernaan. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu, anak dapat mengalami kesulitan dalam makan dan berbicara, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi asupan nutrisi, pertumbuhan, serta aktivitas belajar. Dengan demikian, gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis.

Pada masa pertumbuhan, anak-anak rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut akibat kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang sehat. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi kelompok yang berisiko tinggi terhadap berbagai penyakit gigi dan mulut. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak adalah karies gigi.

World Health Organization (2020), menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dijumpai di seluruh dunia, terutama pada anak-anak, adalah karies gigi (gigi berlubang). Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa karies gigi

masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan, mempengaruhi sekitar 60-90% anak usia sekolah di negara-negara industri dan berkembang (Kale, dkk, 2020).

Data Riskesdas 2018, di Indonesia terjadi peningkatan kasus karies gigi dari 53,2 % pada tahun 2013 menjadi 57,6 % pada tahun 2018 (Saprudin, Romdona, & Mawaddah, 2023). Penduduk Provinsi Bali, sebanyak 46,5% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yaitu 57,6%. Perawatan gigi pada anak perlu mendapat perhatian dan peningkatan melalui berbagai kegiatan kesehatan, mengingat prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 23% dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3%. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas (Kemenkes RI, 2018). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi, 56,9% penduduk usia ≥ 3 tahun bermasalah kesehatan gigi, dengan mayoritas menderita karies (gigi berlubang), dan hanya sedikit yang mencari perawatan profesional (sekitar 10-11%).

Karies dapat terjadi karena multifaktorial dengan setidaknya ada empat faktor utama penyebab karies gigi yaitu *host* (gigi), *substrat* (makanan), mikroorganisme (bakteri) dan waktu. Karies gigi dapat terjadi jika ada keempat faktor tersebut karena saling keterkaitan. Substrat yang berupa sisa makanan atau minuman yang manis dan lengket yang akan menempel pada gigi dalam kurun beberapa waktu akan diproses oleh bakteri menjadi asam sehingga terjadi

penurunan keasaman pada permukaan gigi sehingga memudahkan gigi untuk terbentuk karies (Widhianingsih, 2025).

Anak-anak cenderung menyukai makanan manis karena kandungan gula dan karbohidratnya. Lingkungan sekolah umumnya menyediakan berbagai jenis jajanan manis yang mudah dijangkau oleh anak-anak, seperti cokelat, biskuit, minuman manis, dan permen. Jajanan tersebut memiliki rasa yang disukai anak, harga terjangkau, mudah diperoleh, serta tampilan yang menarik dan sering dikonsumsi oleh anak-anak. Salah satu jenis jajanan yang sering dikonsumsi adalah permen, bahkan dapat dikonsumsi lebih dari dua kali dalam sehari, tanpa disadari dapat berdampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut (Farizah, Astuti, dan Larasati, 2021).

Permen jelly merupakan salah satu contoh makanan manis yang bersifat kariogenik karena mengandung kadar gula tinggi dan memiliki tekstur lengket. Setelah dikonsumsi, sisa permen jelly mudah menempel pada permukaan gigi dan difermentasi oleh bakteri di dalam rongga mulut menjadi asam. Proses ini menyebabkan suasana rongga mulut menjadi asam sehingga *pH saliva* menurun. Apabila *pH saliva* turun hingga $\leq 5,5$, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan gangguan kesehatan gigi dan mulut lainnya (Janah, Adhani, & Widodo, 2021).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) seringkali kurang memperhatikan asupan gizi, cenderung mengonsumsi makanan yang tersedia di sekitar sekolah. Pengetahuan dan perilaku terkait makanan kariogenik, khususnya yang manis, sangat penting karena kurangnya pemahaman dapat memicu karies gigi. Dalam hal ini, peran orang tua penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak,

mengingat anak-anak sekolah masih sangat bergantung pada bimbingan mereka (Arsad, Adhani, & Widodo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak sekolah, telah dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana oleh pihak puskesmas, yang menunjukkan adanya siswa dengan kondisi karies gigi. Namun, data hasil pemeriksaan tersebut belum dianalisis secara khusus dan belum dikaitkan dengan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik pada siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, belum pernah dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji gambaran konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi tetap pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Gambaran konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi tetap pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana 2026”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi tetap pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana Tahun 2026.
- b. Mengetahui frekuensi karies gigi tetappada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana Tahun 2026.
- c. Mengetahui rata-rata karies gigi tetap pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana Tahun 2026.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi tetap berdasarkan frekuensi konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Eka Buana 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti yang lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktik

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang dampak konsumsi makanan kariogenik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan promosi dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

d. Bagi poltekkes kemenkes Denpasar

Sebagai tambahan referensi ilmiah dan bahan pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.